

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Teori

1. Peranan

Setiap orang pasti akan memiliki peran dalam kehidupan ini, misalnya di lingkungan masyarakat, di lingkungan tersebut tentunya akan terdapat peran yang diambil tiap masing-masing individu, seperti peran sebagai kepala desa, peran alim ulama, peran sebagai anggota masyarakat, dan lain sebagainya. Namun dalam pembahasan ini akan dibatasi pada peranan Dinas Pertanian. Sebelum membahas lebih jauh akan lebih baik jika kita mengetahui apa pengertian dari peran itu sendiri.

Peranan berasal dari kata peran yang artinya perangkat tingkah laku yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Sedangkan menurut Gros, Mason dan Macheren mendefinisikan peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial.¹

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh

¹ Ibid, Davit Bery, 105.

tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.²

Sedangkan menurut Levinson, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dan pergaulan dalam kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai proses.³

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

Adapun peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Peran meliputi norma–norma yang menghubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan yang dimaksud dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan–peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴

² Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 175.

³ Levinson W. *Ilmu Sosial*. 2008, 97

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007) , 213

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Didalam peranan, terdapat dua macam harapan yaitu:

- 1) Harapan–harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban–kewajiban dari pemegang peran.
- 2) Harapan–harapan yang dimiliki oleh si pemegang dengannya dalam menjalankan pemeran atau kewajibannya.

Bentuk–bentuk peranan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial meliputi:

- 1) Peranan individu

Perana inidvidu adalah sebagai seorang individu menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan individu lain.

- 2) Peranan Kelompok

Peranan kelompok merupakan kerja sama dua orang individu atau lebih dalam menjalankan peranannya sebagai pemberi harapan pada orang lain.

Setiap orang mempunyai berbagai macam–macam peranan yang berasal dari pola–pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menunjukkan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas–batas tertentu dapat meramalkan perbuatan–perbuatan orang lain, orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang–orang sekelompoknya.

2. Pengertian Peran Dinas Pertanian

Setiap kedudukan yang ada dalam suatu struktur sosial atau lembaga sosial yang dipegang oleh seseorang, maka akan ada tanggung jawab yang diemban oleh orang tersebut. Selain tanggung jawab, orang tersebut juga memiliki peranan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diperoleh dari kedudukan tersebut. Begitu pula dengan Dinas Pertanian, sebagai lembaga memiliki peranan dalam pertanian. Berdasarkan pengertian diatas, peranan Dinas Pertanian dapat diartikan sebagai serangkaian tingkah laku yang berhubungan dengan perkembangan pertanian kearah yang lebih baik guna mencapai pertanian yang baik.

Dinas Pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan usaha pertanian di tanah air. Dengan dukungan yang baik dari Dinas Pertanian, masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari bertani akan hidup semakin layak dan makmur. Perlu peran aktif dari setiap bagian di dalam Dinas Pertanian untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Ada beberapa peranan penting dari Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Bidang Pertanian di Tanah Air adalah sebagai Pemberian penyuluhan, bantuan bibit dan pupuk, pengendalian harga, penelitian.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Peranan Dinas Pertanian merupakan serangkaian komponen yang merupakan bagian dituntut harus bisa menciptakan pertanian yang baik dan berpartisipasi dalam pembangunan serta membekali masyarakat dengan ilmu pengetahuan yang semuanya ini akan menjadi bekal bagi masyarakat di bidang pertanian.

3. Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Ife pengembangan ekonomi masyarakat merupakan uapaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.⁵ Sedangkan menurut Zubaedi pengembangan ekonomi masyarakat adalah meningkatkan

⁵ Jim Ife, frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, terj. sastrawan Manulang dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 423.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses–proses yang mempengaruhi kehidupannya.⁶

Sukriyanto mengatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya setiap individu–individu dalam meningkatkan kesejahteraan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.⁷ Selain itu menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁸ Berdasarkan beberapa pendapat diatas pengembangan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan sebagai metode setiap individu dalam melakukan aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat menguntungkan masyarakat dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri.

4. Tujuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Muslim dalam buku *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial* mengatakan bahwa tujuan pembangunan ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat serta kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat martabat manusia.⁹ Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri.

⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 4.

⁷ Sukriyanto, “ *Pengembangan Masyarakat Islam Agama, Sosial, Ekonomi dan Budaya*”, *PoPulis Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Edisi No. III / 2003 (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga, 2003), 31.

⁸ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 1996), 142.

⁹ Azis Muslim, “ *Paradigma Pengembangan Masyarakat*,” dalam *Susiyanto, Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga bekerja sam dengan IISEP - CIDA), 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan ekonomi masyarakat ini memiliki kesamaan dengan tujuan dari pertanian terpadu yaitu:¹⁰

- 1) Memasyarakatkan sistem pertanian terpadu sebagai pertanian yang lestari dimana lokasi tanah dipertahankan dan ditingkatkan untuk menjamin kelangsungan siklus yang berkesinambungan.
- 2) Membentuk masyarakat tani yang mandiri dan peduli lingkungan dan sadar akan jati dirinya sebagai penjaga alam.
- 3) Meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata dengan pola pikir maju dan pola hidup sederhana.
- 4) Membentuk suatu ikatan kerja sama dalam bentuk pertanian inti rakyat serta membangun kerja sama yang sejajar dalam memenuhi kebutuhan sektor pertanian.
- 5) Memenuhi kebutuhan pasar akan makanan yang sehat dan bebas polusi guna meningkatkan kualitas dan persaingan.

5. Model–Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Model merupakan sebuah pola (contoh, acuan, dan ragam).¹¹ Menurut Priyono yang dikutip oleh Zubaedi dalam buku Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik mengatakan bahwa model yang digunakan dalam kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh organisasi kemasyarakatan dapat dikelompokkan dalam tiga jenis. Pertama, *the welfare*

¹⁰ Yumma Tannabe, “Upaya Pengembangan Agribisnis Berbasis Pertanian Terpadu”(tt, :tp., tth), 114.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 589.

approach, yang dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu misalnya kepada masyarakat yang terkena musibah.

Kedua *the development approach*, model ini dilakukan dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan kesuswadayaan masyarakat. Ketiga, *the empowerment approach*, model ini dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidak berdayaannya. Model pengembangan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memperkuat posisi tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan disegala bidang dan sektor kehidupan.

Masyarakat lapis bawah dan pinggiran perlu diberdayakan karena mereka masih memiliki kelemahan dan kekurangan dalam keswadayaan, partisipasi, keterampilan, sikap kritis, sistem komunikasi personal, wawasan transformatif, rendahnya mutu dan taraf hidup.¹²

B. Kajian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang focus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah:

Pertama, Sunnarti yang meneliti tentang “ Peranan Dinas Pertanian Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Dinas

¹² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek* (tt.:tp.,tth.), 120-121.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan melalui pelaksanaan kegiatan usaha tani, peningkatan produktivitas usaha tani, peningkatan pendapatan usaha tani serta kendala-kendala yang dihadapi Dinas Pertanian dalam peningkatan kesejahteraan petani.¹³

Kedua, Efdi yang meneliti tentang “Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Holtikultura Di Kabupaten Minahasa Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Peranan Dinas Pertanian dalam pemberdayaan petani holtikultura di Kabupaten Minahasa.¹⁴

Dari penelitian–penelitian diatas, menunjukkan bahwa Dinas Pertanian berperan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui petani holtikultura dan penelitian tentang Peran Dinas Pertanian Terhadap Pengembang Ekonomi Masyarakat masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas penelitian ini.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang memberikan batasan kepada kerangka teoritis, selain itu untuk menentukan ukuran secara spesifikasi dan teratur agar mudah dipahami untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan pengembangan ekonomi masyarakat. Selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional sebagai tolak ukur atau indikator dalam penelitian.

¹³ Sunnarti, *Peranan Dinas Pertanian Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan*, (Universitas Mulawarma, 2006).

¹⁴ Efdi, *Peranan Dinas Pertanian Dalam Pemberdayaan Petani Holtikultura Di Kabupaten Minahasa Selatan* .(Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah peran dinas pertanian, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pengembangan ekonomi masyarakat.

1. Dinas Pertanian dalam penelitian ini adalah sebagai pendamping dalam masyarakat, adapun indikatornya :

- a. Mensosialisasikan program kepada masyarakat
- b. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan
- c. Memantapkan hubungan dengan masyarakat

2. Pengembangan ekonomi masyarakat dalam penelitian ini adalah Meningkatkan ekonomi masyarakat, adapun indikatornya :

- a. Dapat memperbaiki usaha masyarakat
- b. Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat
- c. Dapat memiliki asset

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya dalam menerangkan fakta-fakta atau kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk langkah selanjutnya.

Peran Dinas pertanian terhadap pengembangan ekonomi masyarakat yaitu apabila Dinas Pertanian berperan dalam kegiatan-kegiatan yang khususnya bidang ekonomi yang berpengaruh bagi masyarakat dan bahkan memberi perubahan kesejahteraan bagi masyarakat sesuai dengan tujuan Dinas Pertanian itu sendiri. Maka dalam hal ini Dinas Pertanian sangat berperan dalam kegiatan perekonomian tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat peran yang signifikan antara Dinas Pertanian Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Simangambat.

H_o : Tidak terdapat peran yang signifikan antara Dinas Pertanian Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Simangambat.

Kaidah pengujian signifikansi :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, Maka H_o ditolak artinya signifikan
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, Maka H_o diterima artinya tidak signifikan dengan taraf signifikan : $\bar{\alpha} = 5\%$ atau 0.05.